

WARTA MUSIK

Melalui musik yang bermutu menggerakkan hati orang

Salam Maria

- Misa Jawa di Krpyak
- Nafas Baru Madah Bakti

Edisi Inkulturasi 2025



Jarak yang jauh dari PML Yogyakarta bukan hambatan untuk belajar menjadi organis Gereja

Anda kami undang untuk bergabung dalam

KURSUS ORGAN GEREJA JARAK JAUH (KOGJJ) Tahun Ajaran 2026-2027



Info KOGJJ selengkapnya hubungi:
PUSAT MUSIK LITURGI
Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224.
Telp. (0274) 566695, WA: 087710565000.
E-mail: pusatmusikliturgi.yk@gmail.org

Jenjang pendidikan:
Tingkat Dasar (I)
Tingkat Lanjutan (II)
Tingkat Kemahiran (III)

Administrasi & pendaftaran:
Rp. 3.000.000,-
sudah termasuk: bahan pelajaran, akomodasi
selama di Yogyakarta, sertifikat / ijazah,
dan bimbingan jarak jauh.

Media Komunikasi Dwi Bulanan | EDISI 05 TAHUN 2025

WARTA MUSIK

Majalah Informasi dan Pendidikan Musik
Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

Alamat Redaksi :

Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224
Telp. (0274) 566695, WA: 087710565000
Email: pusatmusikliturgi.yk@gmail.com
Website: pusatmusikliturgi-yk.com
Administrasi/Pelayanan Pelanggan: 087733209000

Rekening Bank :

Bank BRI No. 0029-01-001897-56-3
a/n Yayasan Pusat Kateketik-PML

Susunan Redaksi

Perintis - Pendiri :

Paul Widyawan (†)
Karl-Edmund Prier SJ (†)

Penanggung Jawab :

Elisabeth Twitien Sezi C

Staf Redaksi :

D. Danan Murdyantoro
Albertus Iwan Istianto

Kontributor

Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.
FX. Dapiyanta
JPB. Sugeng Wahono
Angela Justina Kumalaputri
Maria Satya Rani
Florry Koban
Riana Wieke Adiningtyas
Rivan A.B. Marolop Hutapea
P. Djoko TM
Patrick Johannes David Wijnhamer

Harga langganan majalah Warta Musik

Harga untuk 1 tahun langganan dalam bentuk PDF Rp.
160.000,- untuk 6 edisi. File dikirim lewat E-mail/WA.

Bagi Anda yang membutuhkan majalah Warta Musik edisi tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 tersedia juga file PDF yang bisa Anda dapatkan dengan biaya Administrasi.

Bagi pelanggan / peminat majalah Warta Musik yang membayar via Bank mohon menyertakan identitas yang jelas (+ nomor pelanggan), agar memudahkan administrasi.

Redaksi menerima naskah karangan yang berhubungan dengan musik liturgi, inkulturasi dan berita kegiatan musik liturgi dari para pembaca yang budiman. Redaksi berhak mengedit naskah yang masuk tanpa mengubah isi dan maksud dari pengarang. Naskah paling lambat diterima oleh redaksi pada tanggal 15 bulan ganjil.



Pembaca yang budiman

PML baru saja punya gawe yakni mengadakan Kongres Nasional Liturgi Inkulturasi, 9-11 Juli 2025 kemarin dan menghasilkan beberapa keputusan penting. Apa saja harapan setelah diadakannya kongres tersebut? Bp Joko salah satu peserta kongres berbagi cerita lewat tulisannya dalam Warta Musik kali ini.

Bunda Maria dalam tradisi Gereja Katolik merupakan Bunda Gereja yang dijunjung tinggi umat sebagai panutan dalam kehidupan melalui doa setiap waktu. Kesempatan ini Redaksi Warta Musik 5 /2025 mengangkat tema Maria sebagai Bunda Maria sebagai sang Bintang Pedomani, bertepatan bulan Oktober sebagai bulan Rosario, sebagai tema Sorotan. Bahkan beberapa lagu dari Madah Bakti menunjukkan betapa besar kasih Maria kepada umat melalui syair- syair lagunya, di bahas oleh Rm, Rukiyanto SJ. Kesemuanya tersaji dalam Sorotan, sementara kolom Liturgi mengupas makna lagu *Ndherek Dewi Maria* dibahas oleh FX. Dapiyanta.

Pengalaman indah menjadi Organisi di Gereja Pugeran hingga sekarang begitu mengesankan. Sebuah cerita yang dapat menginspirasi untuk calon Organisi di mana saja dalam mengembangkan talenta bermusiknya, salah satunya melalui kursus di PML, bersama JPB. Sugeng Wahono, simak di kolom Organisi. Selain itu ada juga sebuah komentar tentang pengalaman dalam mengikuti Kursus Organ Gereja Jarak Jauh (KOGJJ) yang diceritakan oleh Florry Koban dan Riana Wieke Adiningtyas juga di kolom Aneka Warta.

Tulisan menarik dalam inkulturasi oleh Angela Justina Kumalaputri, seputar berita tentang pengalaman mengikuti Penataran Dirigen Intensif 2025 oleh Rivan A.B. Marolop Hutapea. Tulisan lain juga menyertai, seperti DAUN dan lainnya.

Salam Musik.

Tema Majalah Warta Musik
edisi no. 06/ 2025

**Balutan Inkulturasi dalam
Perayaan Natal**

129

EDITORIAL

130

DAFTAR ISI

131

ARENA DIALOG

132

**SOROTAN
SALAM MARIA**
(Tim Redaksi)

**135**

**SOROTAN
MARIA BUNDA YESUS**

(Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.)

138

**LITURGI
NDHEREK DEWI MARIA**
(FX. Dapiyanta)

140

**ORGANIS
LIKU-LIKU SEORANG
“CALON” ORGANIS GEREJA**
(JPB. Sugeng Wahono)

**142**

**INKULTURASI
MISA BERBAHASA JAWA DI
KRAPYAK**
(Angela Justina Kumalaputri)

145

**ANEKA WARTA
PULANG KE RUMAH -
PULANG KE PML**
(Riana Wieke Adiningtyas)

**147**

**ANEKA WARTA
BERMAIN ORGAN
OTODIDAK: SEBUAH
PENGALAMAN**
(Florry Koban)

149

**ANEKA WARTA
BELAJAR DARI
PENGALAMAN**
(Rivan A.B. Marolop Hutapea)

151

**ANEKA WARTA
NAFAS BARU MADAH BAKTI
EDISI INKULTURASI 2025**
(P. Djoko TM.)

**153**

**ANEKA WARTA
MENGHIDUPI IMAN MELALUI
NADA**
(Maria Satya Rani)

156

**ANEKA WARTA
MEMBANGUN IKATAN
LEWAT MUSIK DAN
PELAYANAN**
(Patrick Johannes David
Wijnhamer)

158

**DAFTAR USULAN NYANYIAN
DAFTAR USULAN NYANYIAN
NOVEMBER - DESEMBER
2025**

Maria Bunda Yesus:

Inspirasi Abadi dalam Musik Liturgi Gereja

Dalam jantung iman Katolik, Maria, Bunda Yesus, berdiri sebagai figur yang tak tergantikan. Ia bukan hanya seorang ibu dalam pengertian biologis, tetapi juga seorang ibu spiritual, teladan iman yang sempurna dan perantara kasih ilahi yang abadi. Posisi istimewa Maria ini telah terwujud ke dalam berbagai bentuk ekspresi religius, dan salah satu yang paling menonjol serta mendalam adalah musik liturgi. Sejak zaman para rasul hingga hari ini, melodi dan lirik yang memuliakan Maria terus memperkaya perayaan liturgi, mengantar umat pada perenungan yang lebih dalam akan misteri Kristus dan peran Bunda-Nya dalam karya keselamatan.

Mengapa Maria Begitu Penting dalam Musik Liturgi?

Penghormatan terhadap Maria dalam musik liturgi bukanlah sekadar tradisi, melainkan cerminan dari pemahaman teologis yang mendalam akan perannya. Ketika umat Katolik menyanyikan lagu-lagu tentang Maria, mereka tidak hanya melantunkan melodi, tetapi juga mengungkapkan dan memperdalam iman mereka dalam beberapa aspek kunci, yaitu:

1. Merayakan Inkarnasi: Pintu Gerbang Sang Sabda Menjadi Daging

Maria adalah *Theotokos*, Bunda Allah, sebuah gelar yang disahkan oleh Konsili Efesus pada tahun 431. Gelar ini menegaskan kebenaran utama bahwa Yesus, yang lahir dari Maria, adalah Allah sejati dan manusia sejati. Musik tentang Maria secara inheren merayakan misteri inkarnasi, bahwa Sabda yang kekal, Allah yang tak terbatas, dengan rendah hati memilih untuk mengambil rupa manusia melalui rahim seorang perawan.

Ketika paduan suara atau umat menyanyikan *Ave Maria*, mereka tidak hanya menyapa Maria, tetapi juga mengingat momen ketika Malaikat Gabriel membawa kabar sukacita terbesar sepanjang sejarah. Melodi yang menenangkan dan lirik yang syahdu sering kali digunakan untuk menggambarkan kelembutan dan keagungan momen ini, mengajak umat untuk bersyukur atas

kasih Allah yang begitu besar sehingga Ia rela menjadi salah satu dari kita. Lagu-lagu seperti *Mari Muliakan Maria* (MB 536) atau *Perawan Pilihan Allah* (MB 538) secara langsung menunjuk pada peran Maria sebagai bejana kudus yang membawa Allah ke dunia.

2. Meneladani Iman dan Ketaatan yang Sempurna

“Terjadilah padaku menurut perkataanmu.” Jawaban Maria kepada Malaikat Gabriel adalah salah satu ungkapan ketaatan iman yang paling agung dalam Alkitab. Dalam ketidakpastian yang luar biasa – bagaimana seorang perawan dapat mengandung? – Maria tetap berserah penuh pada kehendak ilahi. Ia menjadi teladan sempurna bagi setiap orang percaya untuk mengucapkan “ya” kepada Allah, bahkan ketika jalan di depan tampak kabur.



Musik liturgi yang berpusat pada Maria sering kali menyoroti imannya yang teguh dan kerendahan hatinya. Lagu-lagu yang menceritakan peristiwa kunjungan Maria kepada Elisabet seperti *Magnificat* (MB 540) atau pengalaman di Bethlehem *Bethlehem B'rikan Pintumu* (MB 328), mengajarkan umat untuk mempercayai Allah

sepenuhnya, bahkan dalam situasi yang sulit atau tidak lazim. Melalui nyanyian, kita diajak untuk merenungkan bahwa iman bukanlah tiadanya keraguan, melainkan ketaatan meskipun ada keraguan, sebuah penyerahan total kepada rencana Tuhan yang sempurna.

3. Memohon Perantaraan Bunda Gereja

Sebagai Bunda Yesus, Maria secara otomatis juga menjadi Bunda Gereja. Ia peduli pada -kepada Putranya. Keyakinan akan perantaraan Maria ini menjadi landasan bagi banyak nyanyian dan doa dalam musik liturgi.

Doa-doa klasik seperti *Salam Maria* yang sering diulang dalam bentuk lagu, atau madah kuno seperti *Salve Regina* (*Salam, Ya Ratu* – MB 550) dan *Sub Tuum Praesidium*” (*Di Bawah Perlindunganmu*) adalah contoh nyata bagaimana umat memohon perlindungan dan doa Maria. Melalui lagu-lagu ini, umat mengungkapkan keyakinan mereka bahwa Maria, yang kini mulia di surga bersama Putranya, tetap mencintai dan peduli pada mereka di bumi, serta mau berdoa bagi mereka di hadapan takhta Allah. Ada rasa nyaman dan aman yang ditemukan dalam menyanyikan lagu-lagu ini, membawa kita berlindung dalam pelukan seorang ibu.

4. Mengungkapkan Kasih Keibuan Allah

Meskipun Allah tidak memiliki gender, kita sering menggunakan metafora keibuan untuk menggambarkan aspek kasih, kelembutan, dan pengampunan-Nya. Maria, sebagai ibu yang sempurna, secara alami menjadi cerminan dari sifat-sifat ilahi ini. Dalam musik liturgi, Maria sering digambarkan dengan citra yang penuh kasih, lembut, dan penuh belas kasih.

Nyanyian yang lembut dan menenangkan, dengan melodi yang mengalir, digunakan untuk mengekspresikan keibuan Maria yang merefleksikan kasih Allah. Hal ini membantu umat untuk merasa dekat dengan Allah, merasakan kehangatan kasih-Nya melalui pribadi Maria. Ketika kita sedang bersedih atau menanggung beban berat, lagu-lagu Maria membawa kedamaian dan harapan, mengingatkan kita bahwa ada kasih yang tak pernah pudar dan tangan yang selalu siap membimbing.

Kekayaan Kidung Maria dalam Musik Liturgi

Katalog musik yang didedikasikan untuk Maria sungguh luar biasa, mencakup rentang waktu, gaya,



dan budaya yang sangat luas. Hal ini menunjukkan universalitas devosi kepada Maria dan kekayaan kreativitas artistik yang telah diilhami oleh Maria:

Antifon Maria: madah-madah singkat yang secara khusus ditujukan kepada Maria, dinyanyikan pada waktu-waktu tertentu dalam liturgi atau Ibadat Harian. Yang paling terkenal adalah *Salve Regina* (*Salam, Ya Ratu*), *Ave Regina Caelorum* (*Salam, Ratu Surga*), *Regina Caeli* (*Ratu Surga*, dinyanyikan selama Paskah), dan *Alma Redemptoris Mater* (*Bunda Penebus yang Tersayang*). Melodi Gregorian untuk antifon-antifon ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi Gereja selama berabad-abad.

Himne dan Lagu Populer Umat: Selain antifon kuno, ada ribuan himne dan lagu umat yang akrab di telinga umat Katolik di seluruh dunia. Lagu-lagu seperti *Mengasih Maria* (MB 543), *Ratu Rosari* (MB 545), *Ave-ave* (MB 546) dan *Ave Maria* dalam berbagai aransemen (dari Schubert hingga Gounod, dan banyak komposer lainnya) adalah contoh bagaimana devosi Maria diungkapkan dalam bentuk yang mudah diakses dan dinyanyikan oleh umat. Lagu-lagu ini seringkali mengandung lirik yang puitis, menggambarkan keindahan, kesucian, dan kekuatan doa Maria.

Oratorio, Kantata, dan Karya Paduan Suara Monumental: Banyak komposer besar sepanjang sejarah Gereja telah menciptakan karya-karya besar yang menyoroti kehidupan dan peran Maria. Misalnya, beberapa bagian dari *Requiem* sering memasukkan teks terkait Maria. Komposer seperti J.S. Bach, W.A. Mozart, dan banyak lainnya telah menyusun karya-karya agung yang menampilkan teks-teks Maria, menunjukkan kedalaman artistik yang dapat dicapai dalam memuliakan Maria. Lagu-lagu ini seringkali dinyanyikan oleh paduan suara, orkestra, dan solois, menciptakan pengalaman yang mendalam dan menggugah jiwa.

Musik Kontemporer dan Etnis: Di samping tradisi Barat, setiap budaya juga telah menyumbangkan musiknya sendiri untuk menghormati Maria. Dari lagu-lagu rakyat hingga komposisi modern dengan instrumen dan gaya lokal, devosi Maria terus diungkapkan dengan cara-cara baru yang relevan dengan komunitas saat ini. Pusat Musik Liturgi sangat berjasa dalam mengembangkan lagu-lagu inkulturasi, termasuk lagu-lagu Maria. Hal ini menunjukkan bagaimana devosi kepada Maria bersifat universal dan mampu beradaptasi dengan berbagai ekspresi budaya.

Peran Maria dalam Liturgi dan Devosi Kita Saat Ini

Dalam setiap perayaan Ekaristi, khususnya pada hari raya Maria seperti Maria Bunda Allah (1 Januari), Kabar Sukacita (25 Maret), Kenaikan Maria ke Surga (15 Agustus), atau Perawan Maria Dikandung Tanpa Noda (8 Desember), musik tentang Bunda Maria menjadi sarana yang sangat kuat untuk memperdalam iman kita. Pemilihan lagu-lagu yang tepat, aransemen yang indah, dan penyajian yang penuh penghayatan oleh pemusik dan penyanyi liturgi, sangatlah penting. Hal ini akan membantu umat untuk:

- Terhubung lebih dalam dengan Misteri Ilahi:

Musik memiliki kekuatan unik untuk melampaui kata-kata. Melalui melodi dan harmoni, umat dapat secara emosional dan spiritual terhubung dengan misteri inkarnasi, kelembutan Maria, dan kasih Allah yang tak terbatas.

- Meningkatkan Devosi dan Penghormatan: Lagu-lagu yang indah dan bermakna tentang Maria membangkitkan rasa cinta, penghormatan, dan kekaguman yang lebih besar kepada Bunda Allah. Hal ini akan memperkuat hubungan pribadi umat dengan Bunda Maria, yang pada gilirannya membawa mereka lebih dekat kepada Yesus.

- Membangun Komunitas dalam Pujian: Ketika umat menyatukan suara mereka dalam nyanyian memuliakan Maria, mereka tidak hanya berdoa secara individu tetapi juga membangun komunitas iman. Suasana doa yang khushuk, penuh sukacita, dan persatuan tercipta, memperkuat ikatan di antara anggota tubuh Kristus.

Berkidung bersama Bunda Maria

Maria, Bunda Yesus, adalah inspirasi yang tak pernah habis dalam musik liturgi. Keberadaannya mengingatkan kita akan kerendahan hati Allah yang memilih yang kecil untuk mewujudkan rencana besar-Nya. Melalui setiap nada dan setiap lirik yang kita lantunkan, semoga kita dapat terus memuliakan Bunda kita yang terkasih, yang dengan setia membuka diri bagi kehendak ilahi, dan membawa kita semakin dekat kepada Putranya, Yesus Kristus, sumber segala sukacita dan keselamatan kita.

Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.

Penulis adalah dosen Pendidikan Keagamaan Katolik, Universitas Sanata Dharma